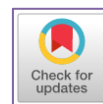


## Evaluasi program *public speaking* dalam implementasi Kurikulum Bahasa Inggris



Fegy Lestari <sup>a\*</sup>, Laksmi Dewi <sup>b</sup>, Rusman Rusman <sup>c</sup>, Cepi Riyana <sup>d</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia. Jl. Dr. Setiabudi No.229, Bandung, 40154, Indonesia

<sup>a</sup> fegylestari.upi@gmail.com; <sup>b</sup> laksmidewi@upi.edu; <sup>c</sup> rose\_5572@upi.edu; <sup>d</sup> cepi@upi.edu

\* Corresponding Author

Receipt: 18 July 2024; Revision: 25 July 2024; Accepted: 26 August 2024

**Abstrak:** Pembelajar bahasa asing umumnya mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pemikirannya menggunakan bahasa Inggris. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkarakterisasi elemen konteks, *input*, proses, dan produk pada kurikulum pembelajaran bahasa Inggris yang mampu meningkatkan kemampuan *public speaking*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Partisipan pada penelitian ini melibatkan pimpinan lembaga fakultas dan prodi, dosen, mahasiswa, dan staf akademik di Universitas Pasundan Tahun Ajaran 2023-2024 semester ganjil. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program *public speaking* berdasarkan: (1) aspek konteks, poin tujuan pendidikan tinggi dan tujuan kompetensi lulusan sebagai tolak ukur menganalisa evaluasi konteks yang sesuai dengan misi dan tujuan fakultas dan universitas; (2) aspek *input* terdapat lima indikator dan empat regulasi yang telah sesuai dengan data dari fakultas dan universitas; (3) aspek proses, strategi data yang tersedia sesuai dengan tolak ukur; dan (4) aspek produk, menghasilkan kerangka dan model kerja implementasi kurikulum bahasa Inggris bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan *public speaking*. Kurikulum bahasa Inggris di FKIP UNPAS mampu mewujudkan alumni yang berkompeten untuk bersaing mendapatkan kesempatan kerja sampai tingkat internasional.

**Kata Kunci:** Bahasa Inggris, Konteks, Input, Public Speaking.

## Evaluation of *public speaking* program in the implementation of English Curriculum

**Abstract** Foreign language learners generally experience difficulties in expressing their thoughts using English. The purpose of this study is to characterize the context, input, process, and product elements of the English language learning curriculum that can improve public speaking skills. This study used a descriptive qualitative method. The participants in this study involved institutional leaders of faculties and study programs, lecturers, students, and academic staff at Pasundan University in the academic year 2023-2024 odd semester. The data were obtained through observation and documentation. The results showed that the evaluation of public speaking program based on: (1) context aspects, points of higher education goals and graduate competency objectives as benchmarks analyzing context evaluation in accordance with the mission and objectives of the faculty and university; (2) input aspects, there are five indicators and four regulations that are in accordance with data from faculties and universities; (3) process aspects, available data strategies in accordance with benchmarks; and (4) product aspects, producing a framework and working model for implementing the English curriculum for students to improve public speaking skills. The English curriculum at FKIP UNPAS is able to realize competent alumni to compete for job opportunities to the international level.

**Keywords:** English, Context, Input, Public Speaking.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Berbicara bahasa Inggris sebagai bahasa asing dapat menjadi tantangan bagi negara-negara yang tidak berbahasa Inggris seperti Indonesia karena beberapa faktor: kecemasan, kurang percaya diri, takut membuat kesalahan, atau aspek lain yang berkontribusi menggunakan bahasa Inggris (Inayati et al., 2017). *Public speaking* adalah tindakan, seni, atau proses penyampaian pidato yang efektif di hadapan audiens secara terstruktur dan terarah (Bonfanti, 2015). Tujuan dari *public speaking* adalah untuk menginformasikan, mempengaruhi, atau menghibur audiens dengan harapan audiens dapat menyampaikan pesan dari pidato yang diberikan (Yee et al., 2014). *Public speaking* dapat terjadi dimana saja, tidak hanya dalam situasi formal seperti pidato, kompetisi debat, atau penyiaran (Slagell, 2012).

Keterampilan *public speaking* juga sulit dilakukan oleh siswa (Li & Zhou, 2021; Sondiana, 2014). Dalam lingkupan akademis, pelajar menghadapi kesulitan menyampaikan ide mereka menggunakan bahasa Inggris, karena kurangnya kosa kata atau masalah tata bahasa (Andika & Mitsalina, 2019). Selain itu, rasa takut dan grogi menjadi permasalahan utama pembelajar untuk melakukan *public speaking* (López Montero & Salas Alvarado, 2019). Tingkat kepercayaan diri siswa, kesiapan mental, dan perencanaan yang matang pada setiap siswa ketika berbicara merupakan faktor penting dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* (Mishori, 2020; Zhang et al., 2020). Untuk menjadi kompeten dalam keterampilan berbicara, pembelajar harus menggabungkan berbagai keterampilan, pengetahuan, proses, dan pidato dinamis dengan mengkonsumsi dan memproduksi bahasa melalui pasangan seperti diskusi dan presentasi (D. Anggini & Arjulayana, 2021). Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara di depan umum seseorang sehingga mereka merasa terintimidasi ketika berbicara (Hall et al., 2022).

Keterampilan berbicara di depan umum bukanlah tugas yang mudah bagi siswa EFL (Shen & Chiu, 2019) dalam penelitiannya melaporkan bahwa kesulitan berbicara bahasa Inggris yang dihadapi siswa adalah masalah psikologis, linguistic, dan lingkungan. Kecemasan di depan umum didefinisikan oleh (Bodie, 2010) yang menyatakan sebagai kecemasan social spesifik situasi yang muncul dari berlakunya presentasi lisan yang nyata atau yang diantisipasi. Gareis menambahkan, pembicaralah yang menyampaikan pandangannya kepada audiens yang lebih besar dan seringkali mengalami ketakutan dan kegugupan sebelum dan selama presentasi (Gareis, 2006).

Ketika kemampuan berbicara bahasa Inggris belum bisa dikatakan baik dan benar, maka akan mempengaruhi kemampuan *public speaking* orang tersebut. Terlepas dari tantangan dalam mempelajari bahasa Inggris, penguasaan kemampuan *public speaking* juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satu kunci dari berbagai tantangan yang utama adalah dapat menangani kecemasan dan mempertahankan kepercayaan diri ketika berbicara di depan umum

Berdasarkan hasil observasi (Handayani & Prasetyo, 2022) pada mahasiswa Bahasa Inggris Universitas Dharmas Indonesia, terdapat permasalahan dalam pembelajaran *public speaking*, seperti ketidakaktifan mahasiswa pada saat pembelajaran serta kurangnya pengetahuan dan referensi dari dosen. Penelitian yang dilakukan (Dahana, 2020) di jurusan bahasa Inggris Universitas Pasir Pengairan juga menemukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan pidato, khususnya pidato persuasive. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurang berlatih dalam berpidato atau kurang memahami tentang pidato persuasive secara detail.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan bahasa Inggris yang dianggap paling sulit dikuasai oleh sebagian pembelajar bahasa asing (Al Hosni, 2014; Hamad & Alnuzaili, 2022; Ulker, 2017). Beberapa penelitian mengenai penyebab kesulitan menguasai keterampilan ini telah dilakukan oleh (Asworo, 2019; Holandyah et al., 2022; Shen & Chiu, 2019). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kosakata, pengucapan, tata bahasa, pemahaman, kelancaran, penggunaan bahasa ibu, dan preferensi pada topik percakapan tertentu merupakan kendala utama yang dihadapi pelajar asing ketika mencoba berbicara dalam bahasa Inggris.

Pentingnya keterampilan berbicara di depan umum, penilaian terhadap hasil belajar siswa juga merupakan bagian penting dalam pendidikan dan menjadi titik kunci untuk mencapai prestasi siswa terutama meningkatkan keterampilannya. Pakar komunikasi telah mengeksplorasi berbagai metode untuk membantu individu khususnya pelajar melawan ketakutan mereka dalam berbicara di depan umum (Finn et al., 2009). Para ahli ini cenderung melakukan penelitian mengenai kekhawatiran komunikasi dan kecemasan berbicara di depan umum karena merupakan topik yang dapat membantu mengembangkan komunikator yang percaya diri (Colbeck, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh (Raja, 2017) yang menganalisis tingkat kecemasan mereka berbicara di depan umum. Ia kemudian menyarankan strategi untuk menaklukkan ketakutan ini.

Sebuah penelitian telah dilakukan oleh (Finn et al., 2009) meneliti apakah paparan singkat berulang kali kepada penonton atau dikenal sebagai terapi berbasis paparan merupakan strategi yang baik untuk menumbuhkan pembiasaan selama pertunjukan berbicara. Studi lain oleh (Shi et al., 2015) berfokus pada pengujian bagaimana *self-talk* berhubungan dengan prevalensi ketakutan komunikasi khususnya tingkat kecemasan berbicara di depan umum.

Guru telah melakukan beberapa upaya untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicaranya seperti menggunakan model bercerita (Erfiani, 2017), menggunakan strategi pengajaran resiprokal (Ahmad, 2019), menggunakan teknik pengajaran bayangan. Namun, upaya-upaya ini belum secara efektif mengatasi permasalahan berbahasa Inggris. Lebih lanjut, apa yang diselidiki (Lim et al., 2022) tentang intervensi guru dalam diskusi berdasarkan kegiatan pembelajaran mungkin sangat relevan. Informasi yang relevan dapat membantu siswa untuk memiliki keterampilan berbicara yang lebih baik.

Berdasarkan pertimbangan, kurangnya referensi materi *public speaking* yang lengkap, seperti: kurikulum; metode pengajaran; implementasi kegiatan pembelajaran; dan sumber daya yang tersedia. Peneliti berinisiatif melakukan inovasi pengembangan kurikulum. Kurikulum menjadi syarat utama yang erat kaitannya dengan pendidikan yang pada akhirnya menentukan kualitas produknya. Pendidikan yang tidak dilandasi dengan kurikulum akan menjadi sesuatu yang membingungkan, karena tidak ada ketentuan terkait kebijakan arah, isi, dan proses. Setiap komponen yang ada dalam kurikulum dapat dijadikan tolak ukur pencapaian maksimal (I. T. Anggini et al., 2022; S. Kurniawan, 2017). Evaluasi yang teratur dan berkesinambungan terhadap upaya apapun penting untuk peningkatannya, yang pada akhirnya mengarah pada perlunya evaluasi kurikulum.

Evaluasi bahasa Inggris di Indonesia saat ini memerlukan beberapa penyesuaian. Merujuk pada hasil penelitian sebelumnya ditemukan adanya ketidaksesuaian antara kurikulum dengan hasil lulusan perguruan tinggi di Indonesia. Ketercapaian tujuan pembelajaran bahasa Inggris dan keterampilan *public speaking* dalam pemenuhan solusi dari tantangan-tantangan dalam penguasaan berbicara di depan umum, maka

diperlukan evaluasi implementasi kurikulum. Sukses atau tidaknya suatu tujuan program bergantung pada evaluasinya.

Program evaluasi merupakan pengumpulan dan studi sistematis dari semua data yang relevan untuk mendorong pertumbuhan program dan menilai efektivitasnya dalam konteks lembaga-lembaga tertentu yang terlibat (Al-Alawi & Alexander, 2020; Brown, 1995). Evaluasi menilai keinginan, tantangan, dan peluang sebagai dasar untuk menggambarkan tujuan dan kebutuhan serta menentukan signifikansi hasil. Keterbaruan dalam penelitian ini yang membedakan dengan evaluasi sebelumnya yaitu dengan menggunakan model CIPP. CIPP mencakup *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* (Gunung & Darma, 2019), khususnya dibatasi pada bagian konteks dan inputnya.

Konteks adalah keadaan yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan serta strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang berkaitan seperti halnya permasalahan pendidikan, ekonomi, dan pandangan hidup bersosial (Kioupi & Voulvoulis, 2019). Pada intinya evaluasi konteks menyediakan informasi yang dapat memberikan kontribusi beberapa alternative. Evaluasi input menilai berbagai cara untuk mengumpulkan kebutuhan untuk merencanakan program dan membangun kekayaan. Stufflebeam berpendapat bahwa unsur-unsur yang berkaitan dengan *input* (masukan) diantaranya sumber daya manusia, sarana prasarana, anggaran, bahan ajar dan prosedur yang bersangkutan (Stufflebeam, 1983).

Berdasarkan fenomena, hasil data dan observasi selama pembelajaran penelitian ini difokuskan pada pendekatan evaluasi yang berorientasi pada karakterisasi elemen konteks dan input pada kurikulum pembelajaran bahasa Inggris yang mampu meningkatkan kemampuan *public speaking* di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat membantu memandu peserta didik di masa depan tentang bagaimana mereka dapat memaksimalkan berbicara di depan umum. Hal ini juga dapat memberikan lebih banyak wawasan terhadap perencanaan organisasi dan pengembangan program dalam berbicara di depan umum. Semoga dengan semakin banyaknya peserta didik yang mencapai tujuan pengembangan komunikasi mereka melalui berbicara di depan umum, semakin banyak kisah sukses dalam hidup yang akan diceritakan dan pada akhirnya akan menjadi inspirasi bagi seluruh dunia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkarakterisasi elemen konteks dan *input* pada kurikulum pembelajaran bahasa Inggris yang mampu meningkatkan kemampuan *public speaking*

## METODE

Penelitian ini mengimplementasikan penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi implementasi kurikulum bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*. Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (*worth*) dari suatu pendidikan (Sukmadinata, 2017). Penelitian evaluatif secara umum diperlukan untuk merancang, menyempurnakan, dan menguji pelaksanaan suatu pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pasundan Tahun Ajaran 2023-2024 semester ganjil. Partisipan pada penelitian ini melibatkan pimpinan lembaga fakultas dan prodi, dosen, mahasiswa, dan staf akademik. Adapun tahapan dalam menerapkan model CIPP khususnya bagian konteks dan masukan dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini: langkah pertama adalah memahami konteks atau landasan dasar diterapkannya kurikulum yang meliputi: (1) menganalisis situasi saat ini, termasuk

kebutuhan mahasiswa, lingkungan kampus, dan tuntutan masyarakat; (2) mengidentifikasi masalah atau peluang yang ingin diatasi oleh kurikulum baru; dan (3) menetapkan tujuan jangka pendek dan panjang dari kurikulum. Langkah kedua yaitu masukan fokus pada elemen-elemen yang digunakan dalam merancang kurikulum, termasuk kurikulum itu sendiri, materi ajar, metode pengajaran, serta sumber daya yang diperlukan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan meliputi: (1) menganalisis isi kurikulum yang disesuaikan dengan tujuan yang ditetapkan; (2) menilai kecukupan dan kualitas sumber daya yang dibutuhkan, seperti buku teks, perangkat lunak, dan fasilitas; dan (3) memeriksa relevansi materi ajar dengan perkembangan terkini dibidangnya.

Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ialah primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian diantaranya: data primer didapatkan dari pengamatan pembelajaran bahasa Inggris. Data sekunder didapatkan melalui dokumen kurikulum yang dibuat oleh dosen. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan teknik analisa data kualitatif konsep dari Miles & Huberman yaitu melakukan pengumpulan data di lapangan, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan (Asipi et al., 2022; Mezmir, 2020; Miles & Huberman, 1994).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Evaluasi Aspek Konteks Kurikulum Bahasa Inggris

Komponen konteks ditujukan untuk menganalisis sejauh mana tujuan dan sasaran mata kuliah tercapai berdasarkan kebutuhan kemampuan *public speaking* dan mengidentifikasi kebutuhan akademik di perguruan tinggi. Sajian komparasi data konteks terdiri dari tolak ukur (aturan-aturan yang ditetapkan pemerintah) dan data yang tersedia (tujuan fakultas). Intinya, evaluasi konteks menilai persyaratan, tantangan sumber daya, dan kemungkinan dalam aturan tertentu. Berikut tabel Komparasi data konteks yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Komparasi Data Konteks

Tolak Ukur	Data Tersedia
<p><b>A. Tujuan Pendidikan Tinggi</b> UU Nomor 12 Tahun 2012 pasal 5 tentang pendidikan tinggi.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tumbuhnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.</li> <li>2. Dihasilkannya tamatan yang memiliki cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk mendukung kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa.</li> <li>3. Dihasilkannya IPTEK melalui penelitian yang mencermati dan melaksanakan nilai humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa serta peradaban dan kesejahteraan umat manusia</li> </ol>	<p><b>A. Tujuan FKIP Universitas Pasundan</b> Misi FKIP</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelenggarakan pendidikan bertaraf nasional dan internasional yang mengukung nilai-nilai kesundaan dan keislaman.</li> <li>2. Mengembangkan penelitian pendidikan bertara nasional dan internasional yang mengukung nilai-nilai kesundaan dan keislaman.</li> <li>3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat bertaraf nasional dan internasional berbasis hasil penelitian pendidikan yang merangsang nilai-nilai kesundaan dan keislaman.</li> <li>4. Membangun kolaborasi dengan komunitas akademik nasional untuk menunjang pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian</li> </ol>

Tolak Ukur	Data Tersedia
<p>4. Terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.</p> <p><b>B. Tujuan Kompetensi Lulusan</b> PermenDikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 5 Bagian Standar Kompetensi Lulusan: Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan tamatan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan</p>	<p><b>B. Tujuan Kompetensi Lulusan</b> Tujuan FKIP: Menghasilkan lulusan berdaya saing nasional dan internasional yang mengusung nilai-nilai kesundaan dan keislaman, berintegritas, berkomitmen, berjiwa wirausaha, serta bertakwa kepada Allah SWT.</p>

Terdapat kesesuaian antara tolak ukur dengan data tersedia. Pada hasil komparasi tujuan kompetensi lulusan sesuai dengan dilaksanakannya evaluasi penerapan kurikulum bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* agar menghasilkan lulusan yang berdaya saing nasional maupun internasional. Kemampuan berbahasa Inggris dengan baik dan benar akan sangat menunjang tercapainya standar kompetensi lulusan.

### Evaluasi Aspek Input Kurikulum Bahasa Inggris

Aspek *input* bertujuan untuk membantu dalam menentukan program, inisiatif, atau intervensi lain untuk meningkatkan layanan bagi penerima manfaat yang dituju. Evaluasi masukan mengevaluasi program, proyek, atau pendekatan layanan yang diusulkan serta rencana kerja dan anggaran untuk melaksanakannya. Berikut tabel komparasi data *input* yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Komparasi Data Input (masukan)

Tolak Ukur	Data Tersedia
<p><b>A. Dosen</b> PermenDikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Bagian Keenam Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasal 29 Nomor 8: Dosen program sarjana harus berkualifikasi akademik minimal lulusan magister atau magister terapan yang relevan dengan program studi.</li> <li>2. Pasal 29 Nomor 9: Dosen program sarjana sebagaimana dimaksud pada ayat 8 dapat menggunakan dosen bersertifikat yang sesuai dengan prodi dan berkualifikasi minimal setara dengan 8 KKNi.</li> <li>3. Pasal 31 Nomor 3: Jumlah dosen tetap pada perguruan tinggi minimal 60% dari jumlah semua dosen.</li> <li>4. Pasal 31 Nomor 4: Jumlah dosen yang melaksanakan proses pembelajaran pada setiap prodi minimal 5 orang dosen.</li> <li>5. Pasal 31 Nomor 7: Dosen tetap sebagaimana dimaksud pada ayat 4 harus mempunyai keahlian di bidang ilmu yang sesuai dengan disiplin ilmu pada prodi.</li> </ol> <p><b>B. Rasio Dosen dengan Mahasiswa</b></p>	<p><b>A. Dosen</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada 9 orang dosen berkualifikasi guru besar, 11 orang berkualifikasi doctor dan 54 orang berkualifikasi magister.</li> <li>2. Sebanyak 66 orang sebagai dosen tetap.</li> <li>3. Sebanyak 6 orang dosen yang mengampu mata kuliah bahasa Inggris.</li> </ol> <p><b>B. Rasio Dosen dengan Mahasiswa</b> Pada FKIP 1 orang dosen mengajar: 30 orang mahasiswa (1:30)</p> <p><b>C. Materi Ajar Bahasa Inggris</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. CPL: menguasai konsep kurikulum, pendekatan strategi, model, metode, teknik, bahan ajar, media, dan sumber ajar.</li> <li>2. CPMK: mampu mengkomunikasikan dan mengaplikasikan konsep dan struktur bahasa Inggris, mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulis.</li> <li>3. Mata kuliah bahasa Inggris terbagi atas 3 yaitu: bahasa Inggris umum,</li> </ol>

Tolak Ukur	Data Tersedia
<p>Surat Edaran MenristekDikti 105/M/VI/2015 Poin 5: Rasio ideal program studi 1:20 untuk eksakta dengan toleransi 50% Surat BAN PT Nomor 1041/BAN-PT/LL/2020 Poin 3: Rasio dosen mahasiswa paling tinggi 1:60 S1 dan Diploma; 1:20 untuk S2 akademik dan 1:30 untuk S2 terapan; 1:10 untuk S3</p>	<p>bahasa Inggris Profesi, dan <i>public speaking</i>.</p>
<p><b>C. Materi Ajar</b> PermenDikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Bagian Ketiga Standar Isi Pembelajaran Pasal 8 Nomor 1: Standar isi Pembelajaran merupakan kriteria minimal eputus kedalaman dan keluasan materi Pembelajaran. 1. Pasal 9 Nomor 1 Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat 1 untuk setiap program pendidikan dirumuskan dengan mengacu pada deskripsi CPL dari KKNi. Dokumen KKNi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan KemenristekDikti RI 2015 Lulusan dari Diploma 4 atau Sarjana Terapan dan Sarjana minimal setara dengan tingkat 6 KKNi yang mana: a. Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya b. Menguasai konsep teoretis bidang keahliannya c. Mampu membuat keputusan yang tepat berlandaskan analisis informasi dan data yang akurat. d. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri. 2. Pasal 9 Nomor 4 tingkat kedalaman dan keluasaan materi pembelajaran dituangkan dalam bahan kajian yang distrukturkan dalam bentuk mata kuliah.</p>	<p><b>D. Sarana</b> 1. Di setiap kelas sudah tersedia 1 proyektor, papan tulis, layer, 30-40 kursi mahasiswa dan 1 meja serta 1 kursi dosen dan AC. 2. Lab bahasa asing juga sudah dilengkapi dengan 1 proyektor dan layer 24 komputer mahasiswa dan 1 komputer dosen beserta meja dan kursi. 3. Lab computer juga dilengkapi dengan 1 proyektor dan layer 24 komputer dan 1 komputer untuk dosen beserta meja dan kursi. 4. Setiap kelas juga sudah tersedia <i>wifi</i> sehingga memudahkan proses belajar mengajar yang menggunakan internet.</p>
<p><b>D. Sarana</b> PermenDikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Bagian Ketujuh Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran. 1. Pasal 34: Standar sarana pembelajaran minimal terdiri atas: peralatan pendidikan; sarana teknologi informasi dan komunikasi; buku, buku elektronik dan repository; perabot; media pendidikan; instrumentasi eksperimen; sarana olahraga; bahan habis pakai; sarana fasilitas umum; sarana berkesenian; dan sarana pemeliharaan, keselamatan, dan keamanan. 2. Jumlah, jenis, dan spesifikasi sarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan berdasarkan rasio penggunaan sarana sesuai dengan karakteristik metode dan bentuk pembelajaran, serta harus menjamin terselenggaranya proses pembelajaran dan pelayanan administrasi akademik.</p>	<p><b>E. Prasarana</b> Gedung FKIP Universitas Pasundan berada di jalan Taman Sari no 6-8 Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung Jawa Barata 40116. Gedung FKIP terdiri 3 lantai dimana terdapat ± 15 kelas dan 6 ruang prodi dan 2 ruangan staf; 1 lab bahasa, 1 lab computer, 1 kelas micro teaching, dan 1 lab biologi.</p>

Tolak Ukur	Data Tersedia
<b>E. Prasarana</b>	
Pasal 35 ayat (1) Standar prasarana pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 33 minimal terdiri atas: perpustakaan, laboratorium/studio/bengkel kerja/unit produksi; ruang kelas; tempat berolahraga; lahan; ruang pimpinan Perguruan Tinggi; ruang unit kegiatan mahasiswa; ruang tata usaha; ruang dosen; dan fasilitas umum.	

Tabel 2 menunjukkan hasil komparasi data pada komponen input dengan lima indikator. Indikator-indikator tersebut meliputi: (1) dosen; (2) rasio dosen dengan mahasiswa; (3) materi ajar; (4) sarana dan (5) prasarana yang telah sesuai dengan data yang tersedia dari FKIP Universitas Pasundan. Hasil yang didapatkan dari penelitian berupa komponen *input* dengan lima indikator dan empat regulasi telah sesuai dengan data yang tersedia dari FKIP Universitas Pasundan.

### Analisis Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Pada penelitian ini, peneliti hanya akan menganalisis mata kuliah bahasa Inggris umum dan profesi yang dilaksanakan pada semester ganjil TA. 2022-2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa CPL prodi sudah memenuhi dari ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. CP yang disusun sudah tertuju pada kontribusi lulusan pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila, yang artinya menyesuaikan dengan kebutuhan bermasyarakat salah satunya adalah kemajuan dalam berbahasa.

Kemampuan menerapkan bahasa Inggris memiliki nilai tambah dalam dunia kerja maupun wirausaha. Hal ini didukung dengan CP P3 dan P4 bahwa mahasiswa diharapkan dapat menguasai sampai mengaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sesuai dengan tujuan mata kuliah yaitu mahasiswa mampu memahami, mengkomunikasikan dan mengaplikasikan konsep-konsep, teori dan struktur bahasa Inggris dalam kehidupan akademik sesuai dengan disiplin ilmu sehingga mahasiswa dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Tantangan yang ditemukan dalam pembelajaran terkait *speaking* masih rendah jika dibandingkan dengan *listening*, *reading*, dan *writing*.

RPS pada bahasa Inggris profesi memiliki focus yang sama dengan RPS bahasa Inggris umum, namun yang membedakan pada bagian deskripsi mata kuliah yang mengkaji pembelajaran bahasa Inggris dan mahasiswa belajar bagaimana menjadi guru yang mampu mengajarkan dengan lagu, cerita, atau permainan yang diimplementasikan dalam bentuk praktik mengajar. Presentasi latihan berbicara bahasa Inggris profesi lebih besar dibandingkan mata kuliah bahasa Inggris umum. Hal ini ditunjukkan dari pertemuan 1-5 dan 9 terdapat latihan percakapan atau *conversation*.

### Evaluasi Aspek Proses Kurikulum Bahasa Inggris

Aspek proses pada komponen ini bertujuan untuk mengevaluasi bagian-bagian yang berkaitan dengan proses pelaksanaan program. Komponen ini mencakup proses pembelajaran. Berikut hasil komparasi data aspek proses yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan hasil komparasi data pada komponen proses terdiri dari indikator strategi pembelajaran. Hasil data memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran A1-5 data yang tersedia telah sesuai dengan tolak ukur TU1-4.



Tabel 3. Komparasi Data Aspek Proses

Tolak Ukur	Data Tersedia
<p><b>A. Proses Pembelajaran</b> PermenDikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Bagian Keempat Standar Proses Pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasal 11- Karakteristik proses pembelajaran terdiri atas sifat holistic, saintifik, tematik, kolaboratif, interaktif, integrative, efektif, kontekstual, dan berpusat pada mahasiswa.</li> <li>2. Pasal 12- Perencanaan proses Pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan Dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau istilah lain. RPS atau istilah lain wajib dipantau dan disesuaikan secara berkala dengan perkembangan IPTEK.</li> <li>3. Pasal 13- Pelaksanaan proses Pembelajaran dilaksanakan Dalam bentuk hubungan antara Dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu.</li> <li>4. Pasal 14- Proses Pembelajaran melalui kegiatan kurikuler harus menggunakan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kompetensi tertentu yang telah ditetapkan dalam rangkaian pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.</li> </ol>	<p><b>A. Proses Pembelajaran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris di FKIP dilaksanakan secara komunikatif integratif, kontekstual, efektif, kolaboratif, dan <i>student center</i>.</li> <li>2. Setiap matakuliah bahasa Inggris memiliki Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang dibuat oleh tik <i>teaching</i> mata kuliah bahasa Inggris.</li> <li>3. Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka secara luring/daring dengan menggunakan <i>edlink</i>. Media pembelajaran tersedia di ruang kelas seperti proyektor dan layar atau layar TV dilengkapai dengan internet. Bahan ajar disediakan oleh masing-masing dosen.</li> <li>4. Metode pembelajaran yang digunakan bermain peran (<i>role play</i>) Demonstrasi,Praktikum, <i>Problem Based Learning</i>, <i>Group Discussion</i>, dan eksperimen</li> <li>4. Metode pembelajaran yang digunakan bermain peran (<i>role play</i>), demonstrasi, praktikum, <i>Problem Based Learning</i>, <i>Group Discussion</i>, dan eksperiman.</li> <li>5. Mata kuliah bahasa Inggris yang terbagi atas bahasa Inggris umum, bahasa Inggris profesi dan <i>public speaking</i> dengan total 6 sks.</li> </ol>

### Evaluasi Aspek Product Kurikulum Bahasa Inggris

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan memperlihatkan apakah kurikulum mata kuliah bahasa Inggris perlu diperbaiki agar tujuan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris atau *public speaking* mahasiswa. Keterkaitan kemampuan bahasa Inggris dengan kemampuan *public speaking* saling mendukung dalam hal rasa percaya diri dan kemampuan berbicara di depan umum. Komparasi data aspek produk disaikan pada Tabel 4.

Data hasil komparasi data aspek produk di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan mahasiswa FKIP yang mengontrak mata kuliah bahasa Inggris Umum dan Bahasa Inggris Profesi sebanyak 534 mahasiswa. Nilai akhir yang diperoleh mahasiswa FKIP dengan rentang 91-100 sebanyak 104 mahasiswa (19.5%), rentang nilai 81-90 sebanyak 382 mahasiswa (71.5%), rentang nilai 71-80 sebanyak 36 mahasiswa (6.7%), rentang nilai 61-70 sebanyak 1 mahasiswa (0.19%) dan 51-60 sebanyak 1 mahasiswa (0.19%) dan nilai <50 sebanyak 8 mahasiswa (1.5%).

Tabel 4. Komparasi Data Aspek Produk

Tolak Ukur	Data Tersedia
A. Penilaian untuk mengukur pencapaian mahasiswa terhadap tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan.	A. Penilaian Hasil Belajar
B. Analisis hasil pembelajaran mahasiswa yang menunjukkan perkembangan keterampilan dan pemahaman berbicara bahasa Inggris.	a. Pendidikan Biologi <ul style="list-style-type: none"> <li>● Ada 27 mahasiswa yang memperoleh nilai di rentang 91-100</li> <li>● Ada 13 mahasiswa yang memperoleh nilai di rentang 81-90</li> <li>● Ada 3 mahasiswa yang memperoleh nilai di rentang 71-80</li> </ul>
C. Sejauh mana kurikulum bahasa Inggris mempersiapkan alumni untuk dunia kerja atau pendidikan lanjutan.	b. Pendidikan Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> <li>● Ada 37 mahasiswa yang memperoleh nilai di rentang 81-90</li> <li>● Ada 1 orang mahasiswa yang memperoleh nilai di rentang 71-80</li> <li>● Ada 2 mahasiswa yang tidak lulus mata kuliah</li> </ul>
	c. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) <ul style="list-style-type: none"> <li>● Ada 11 mahasiswa yang memperoleh nilai di rentang 91-100 di mata kuliah bahasa Inggris.</li> <li>● Ada 160 mahasiswa yang memperoleh nilai di rentang 81-100 di mata kuliah bahasa Inggris.</li> <li>● Ada 4 mahasiswa yang memperoleh nilai di rentang 71-80 di mata kuliah bahasa Inggris.</li> <li>● Ada 2 mahasiswa yang tidak lulus mata kuliah bahasa Inggris.</li> <li>● Ada 1 mahasiswa yang memperoleh nilai di rentang 91-100 di mata kuliah Bahasa Inggris Profesi</li> <li>● Ada 137 mahasiswa yang memperoleh nilai di rentang 81-90 di mata kuliah Bahasa Inggris Profesi</li> <li>● Ada 21 mahasiswa yang memperoleh nilai di rentang 71-80 di mata kuliah Bahasa Inggris Profesi</li> <li>● Ada 1 mahasiswa yang memperoleh nilai di rentang 61-70 di mata kuliah Bahasa Inggris Profesi</li> <li>● Ada 1 mahasiswa yang memperoleh nilai di rentang 51-60 di mata kuliah Bahasa Inggris Profesi</li> <li>● Ada 2 mahasiswa yang tidak lulus mata kuliah Bahasa Inggris Profesi</li> </ul>
	d. Pendidikan Matematika <ul style="list-style-type: none"> <li>● Ada 5 mahasiswa yang memperoleh nilai di rentang 91-100</li> <li>● Ada 14 mahasiswa yang memperoleh nilai di rentang 81-90</li> <li>● Ada 1 mahasiswa yang memperoleh nilai di rentang 71-80</li> </ul>
	e. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) <ul style="list-style-type: none"> <li>● Ada 49 mahasiswa yang memperoleh nilai di rentang 91-100</li> <li>● Ada 8 mahasiswa yang memperoleh nilai di rentang 81-90</li> <li>● Ada 3 mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus mata kuliah bahasa Inggris</li> </ul>
	f. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan <ul style="list-style-type: none"> <li>● Ada 11 mahasiswa yang memperoleh nilai di rentang 91-100</li> <li>● Ada 13 mahasiswa yang memperoleh nilai di rentang nilai 81-90</li> <li>● Ada 6 mahasiswa yang memperoleh nilai di rentang 71-80</li> <li>● Ada 1 mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus mata kuliah bahasa Inggris</li> </ul>
	B. Hasil pembelajaran dari 6 jurusan yang menguji kemampuan berbicara mahasiswa hanya di jurusan Pendidikan Biologi dan

dilaksanakan pada saat UTS. Jumlah mahasiswa sebanyak 43 orang. Memperoleh nilai dengan rentang 91-100 sebanyak 41 mahasiswa dan 2 mahasiswa memperoleh nilai dengan rentang 81-90. Selain jurusan Pendidikan Biologi, jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menguji kemampuan bicara mahasiswa pada saat UAS. Jumlah mahasiswa sebanyak 28 orang. 1 orang mahasiswa dinyatakan tidak lulus mata kuliah. Ada 16 mahasiswa yang memperoleh nilai di rentang 91-100 sedangkan ada 11 mahasiswa yang memperoleh nilai di rentang 81-90

- C. Dari resume hasil wawancara dengan mahasiswa FKIP menyampaikan bahwa bahasa Inggris merupakan mata kuliah yang sangat penting khususnya di jaman sekarang, dimana hampir semua dunia pekerjaan berhubungan dengan bahasa Inggris. apalagi sebagai calon guru, kemampuan bahasa Inggris khususnya *speaking* dan *public speaking* bisa menambah rasa percaya diri untuk melamar pekerjaan baik di sekolah maupun Perusahaan yang berskala nasional maupun internasional dan selain itu kemampuan bahasa Inggris juga sangat dibutuhkan jika ingin melanjutkan studi ke jenjang berikutnya
- 

## Pembahasan

Pada aspek **konteks**, visi dan misi FKIP dalam pengembangan program bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi bahwa visi dan misi FKIP sudah sesuai dengan VMTS FKIP Universitas Pasundan. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris diperlukan untuk meningkatkan kemampuan lulusan (calon guru) agar bersaing di tingkat nasional dan internasional dalam bidang pendidikan. Hal senada diungkapkan (Arkoudis & Dougheny, 2015; Setiyawan et al., 2023) untuk mempersiapkan lulusan yang handal dan mampu bersaing tidak hanya di tingkat nasional tetapi juga internasional setiap perguruan tinggi menyediakan mata kuliah bahasa Inggris di setiap program studi.

Kurikulum matakuliah bahasa Inggris disusun berdasarkan profil lulusan FKIP yaitu calon guru membutuhkan kemampuan *public speaking* yang kuat, baik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Setiap program studi diharuskan memperjelas profil lulusan yang diharapkan melalui kegiatan studi pelacakan, kelayakan dan kebutuhan masyarakat, salah satunya bahasa Inggris (Tatzl, 2011). Mata kuliah bahasa Inggris terbagi menjadi tiga bagian yaitu bahasa Inggris umum, profesi, dan *public speaking* yang dikemas sesuai dengan CPMK masing-masing prodi

Mahasiswa juga mempraktikkan bahasa Inggris di Lab Bahasa Asing dengan subjek TOEIC dan TOEFL beserta *studium generale*. *Studium generale* membahas empat keterampilan bahasa Inggris, seperti: mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Kemampuan *public speaking* pada mata kuliah bahasa Inggris difokuskan untuk ditingkatkan, karena sebagai calon guru harus menguasai dan melatih peserta didik dalam berkomunikasi dengan berbagai kalangan.

Tujuan CPL dan CPMK pada kurikulum bahasa Inggris yang diterapkan di FKIP disesuaikan dengan keperluan program studi. Program studi mengarahkan lulusan menjadi calon guru yang mampu berbahasa Inggris, sehingga dapat menunjang profesinya. Menurut (Holandyah et al., 2022; I. Kurniawan et al., 2022) mengungkapkan bahwa guru atau sekolah harus menyediakan program bahasa Inggris yang terorganisir dengan baik untuk membantu keterampilan berbicara siswa yang menantang. Selaras dengan tujuan utama FKIP dalam menentukan mata kuliah bahasa Inggris berdasarkan CPL

dan CPMK yaitu membekali mahasiswa dalam bahasa Inggris agar dapat bersaing ditingkat nasional maupun internasional.

Pencapaian tujuan fakultas dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* dapat dilalui dengan langkah-langkah berikut: (1) mendirikan lab bahasa asing tingkat fakultas; (2) menetapkan mata kuliah *public speaking* sebagai mata kuliah wajib fakultas; (3) membuat RPS yang sesuai dengan VMTS fakultas dan program studi; (4) melatih beberapa dosen dalam *public speaking* dan kemampuan bahasa Inggris umum; (5) melatih mahasiswa FKIP di Lab Bahasa Asing; (6) bekerja sama dengan lembaga internasional dalam bahasa Inggris, misalnya IVY League, British council, perguruan tinggi luar negeri, dan mengikuti program yang diselenggarakan Universitas Pasundan; (7) mengadakan kuliah umum setiap semester dengan menghadirkan *native speaker*; (8) program studi mengikuti seminar internasional; (9) mahasiswa dan dosen dianjurkan untuk menulis artikel ringkasan skripsi yang dikirim ke artikel jurnal internasional; dan (10) menjadikan skor kemampuan bahasa Inggris sebagai syarat untuk mengikuti ujian sidang, yang ditingkatkan untuk setiap tahunnya.

Cara yang dilakukan fakultas untuk memastikan bahwa kurikulum mata kuliah bahasa Inggris relevan dengan perkembangan baru dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa diantaranya sebagai berikut: (1) RPS mata kuliah bahasa Inggris dan *public speaking* disesuaikan dengan perkembangan zaman; (2) pembelajaran di Lab Bahasa Asing ditingkatkan sesuai dengan perkembangan masa kini; dan (3) dosen dan mahasiswa mengikuti even-even internasional. Pada bagian tujuan Pendidikan Tinggi berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 5 dan tujuan kompetensi lulusan sesuai dengan PermenDikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 5 bagian Standar Kompetensi Lulusan sebagai tolak ukur menganalisa evaluasi kontek sesuai dengan misi dan tujuan FKIP Universitas Pasundan.

Pada aspek *input*, fakultas juga memastikan dosen-dosen tetap bahasa Inggris yang berjumlah kurang lebih 6 memiliki kualifikasi dan pengalaman sesuai dengan standar yang ditetapkan Peningkatan kemampuan *public speaking* diperbaiki dan dikembangkan oleh fakultas dengan rencana-rencana sebagai berikut, seperti: (1) memperkuat kerja sama dengan pihak internasional; (2) meningkatkan kemampuan dosen melalui pelatihan dan sertifikasi bahasa Inggris; dan (3) meningkatkan partisipasi mahasiswa dan dosen dalam pertukaran mahasiswa internasional.

Evaluasi masukan (*input*) juga menganalisis Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Keterkaitan rencana pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* beserta kelengkapan RPS yang dibuat oleh tim pembelajaran dosen pengampu bahasa Inggris. Hasil analisis dari RPS mata kuliah bahasa Inggris umum dan bahasa Inggris profesi bahwa CPL prodi sudah memenuhi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik baik secara khusus maupun umum. CP focus pada kontribusi lulusan di kehidupan social yang berdasarkan Pancasila, kemajuan peradaban salah satunya adalah bahasa. CP harus disusun berdasarkan visi dan misi PT dan tujuan program studi sesuai dengan profil lulusan dengan selalu menyesuaikan pada para pemangku kepentingan (Jorre de St Jorre & Oliver, 2018). Kelengkapan RPS sudah lengkap dimana capaian pembelajaran (CP), CPL Prodi, CPMK, Penggambaran mata kuliah, materi pembelajaran dan sumber belajar tersusun dengan baik dan sesuai, juga dilengkapi dengan rencana pembelajaran sebanyak 14 pertemuan perkuliahan.

Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan sangat beragam yang diarahkan agar menjadi calon guru yang baik dan berkualitas yang mampu bersaing dengan lulusan

FKIP lainnya bukan hanya dari segi akademik namun juga kemampuan *public speaking* dan bahasa Inggris tentunya akan memiliki kredibilitas yang lebih. Peranan bahasa Inggris yang sangat penting sudah tidak dapat dipungkiri lagi. Memiliki kemampuan bahasa Inggris dan *public speaking* dengan baik akan memiliki nilai extra dalam dunia luar baik di lapangan pekerjaan atau studi lanjut yang akan dipilih.

Dari temuan-temuan di atas, penelitian ini relevan dengan (Sabina, 2018) yang mengungkapkan bahwa berbicara itu penting, kemudian mendengarkan, membaca dan menulis. Tiga fungsi yang paling relevan dalam menggunakan bahasa Inggris adalah memberikan informasi, diikuti dengan menyediakan layanan, dan menawarkan bantuan. Masalah penggunaan bahasa Inggris termasuk; ketidakmampuan kata dan ekspresi yang tidak pantas, kosakata yang tidak memadai, dan kurangnya pengetahuan tata bahasa. Selain itu, hasil temuan (Irwandi et al., 2023; Setiawan et al., 2020) menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menggunakan keterampilan komunikasi lisan yang dipelajari dan dilakukan dengan baik selama pelatihan industri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa karena daya saing dan sifat eksplosif dari lingkungan pasar, ada kebutuhan vital untuk mempersiapkan lulusan dengan kemampuan komunikasi lisan bahasa Inggris yang baik. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengevaluasi bahasa Inggris sebagai bagian dari kurikulum di Indonesia.

Pada aspek *proses*, mengacu pada PermenDikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi bagian keempat Standar Proses Pembelajaran, bahwa pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris di FKIP UNPAS dilakukan secara komunikatif, saling terikat, nyata, efektif, saling kerja sama, dan berpusat pada siswa. Setiap mata kuliah bahasa Inggris baik umum dan profesi di setiap jurusan sudah dilengkapi dengan RPS yang dibuat oleh tim *teaching* mata kuliah bahasa Inggris.

Pembelajaran dilaksanakan baik secara luring maupun daring namun dengan presentasi pertemuan tatap muka lebih banyak. Tinjauan terhadap pembelajaran *hybrid* menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan perpaduan antara daring dan tatap muka dengan tujuan menciptakan kemudahan akses belajar, minat belajar, dan belajar mandiri (Komalasari & Rahmat, 2019). Sarana dan pasarana di FKIP sudah terbilang baik dan terus *upgrade*. Ruang belajar yang nyaman dilengkapi dengan proyektor, layar, TV, internet, AC yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Sarana teknologi memungkinkan penggabungan bahan ajar dan media yang ada saat ini seperti rekaman video untuk merekam presentasi siswa. Hal ini membantu mereka untuk melihat kembali dan mengevaluasi kemampuan mereka sendiri serta memberikan kesempatan untuk memperbaiki teknik berbicara mereka, sehingga dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan secara berkelanjutan bagi pembelajar (Rukayah et al., 2022).

Hasil analisis RPS mata kuliah bahasa Inggris yang dikaji dari RPS bahasa Inggris umum jika dilihat dari deskripsi mata kuliah. Pembelajaran ditujukan agar mahasiswa dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis, sudah mengarahkan kepada kemampuan berbicara bahasa Inggris dan *public speaking*. Namun, dari kegiatan pembelajaran dari 14 pertemuan hanya ada 6 pertemuan yang melibatkan mahasiswa dalam berlatih berbicara bahasa Inggris selebihnya membahas tata bahasa *grammar*. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan mata kuliah tidak tercapai dikarenakan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* mahasiswa harus terbiasa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris meskipun sederhana namun akan termotivasi.

Dari temuan-temuan di atas, penelitian ini relevan dengan (Agustiawati & Ambarwati, 2021) bahwa sangat sulit bagi siswa yang belajar bahasa Inggris sebagai

bahasa asing, karena mereka tidak mempunyai tempat untuk berlatih sehingga membuat siswa malas belajar dan berbicara bahasa Inggris. Sejalan dengan hasil penelitian (Murti & Jabu, 2022) bahwa para siswa kesulitan berbicara bahasa Inggris karena beberapa alasan, yaitu karena siswa khawatir melakukan kesalahan dan merasa cemas karena kurangnya kosa kata, pengucapan, dan pengetahuan topik. Terkadang siswa ingin mencoba berbicara tetapi terhambat karena kurangnya kosakata dan pengucapan berantakan disisi lain karena topik yang dibahas tidak bisa dipahami sehingga siswa terus merasa tidak aman dan takut dalam mencoba berbicara bahasa Inggris.

Pada aspek **produk**, bertujuan untuk mengevaluasi hasil dari pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris. Fungsi evaluasi hasil ini membantu membuat keputusan apakah kurikulum bahasa Inggris di FKIP UNPAS perlu modifikasi atau perbaikan agar mencapai tujuan pembelajaran yang lebih maksimal dan yang telah ditetapkan. Pembelajaran bahasa Inggris bertujuan agar mahasiswa dapat saling berkomunikasi secara lisan maupun tulis, sehingga kurikulum bahasa Inggris perlu diperbaiki karena kemampuan berbicara bahasa Inggris dengan kemampuan *public speaking* saling mendukung satu sama lain.

Penelitian ini menghasilkan kerangka kerja implementasi kurikulum bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* dan model kerangka kerja evaluasi implementasi kurikulum bahasa Inggris dengan menggunakan model CIPP untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* yang akan menjadi penemuan atau *novelty* penelitian ini. Kerangka kerja implementasi kurikulum bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Kerangka Kerja Implementasi Kurikulum Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking*

Penelitian ini menghasilkan kerangka kerja implementasi kurikulum bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* dan model kerangka kerja evaluasi implementasi kurikulum bahasa Inggris dengan menggunakan model CIPP untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* yang akan menjadi penemuan atau *novelty* penelitian ini. Kerangka kerja implementasi kurikulum bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* disajikan pada Gambar 1.

Model implementasi kurikulum bahasa Inggris dirumuskan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* agar pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan

kebutuhan mahasiswa dan sektor industri. Bahasa Inggris sangat dibutuhkan ketika terjun melamar pekerjaan. Menurut (Zainuddin et al., 2019) bahwa universitas perlu mempersiapkan mahasiswanya untuk memasuki dunia kerja melalui kelas bahasa Inggris yang mereka selenggarakan dan program di luar kelas serta sistem pendukung yang mereka sediakan. Umpan balik yang lebih terstruktur akan membantu mempersiapkan siswa dengan lebih baik menghadapi dunia kerja dan memudahkan transisi dari kampus ke karier.

Data hasil komparasi keseluruhan mahasiswa FKIP yang mengontrak mata kuliah bahasa Inggris Umum dan Bahasa Inggris Profesi sebanyak 534 mahasiswa perlu diperbaiki agar tujuan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris atau *public speaking* mahasiswa dapat tercapai. Sebagai calon gurupun harus menguasai kemampuan bahasa Inggris khususnya *speaking* dan *public speaking* bisa menambah rasa percaya diri untuk melamar pekerjaan baik di sekolah maupun perusahaan yang berskala nasional maupun internasional. Selain itu, kemampuan bahasa Inggris juga sangat dibutuhkan jika ingin melanjutkan studi ke jenjang berikutnya. Penelitian ini relevan dengan (Al-Ali, 2004; Clement, 2018; Zainuddin et al., 2019), sehubungan dengan kelayakan kerja lulusan, kelompok elit berbahasa Inggris akan memiliki keuntungan dalam mendapatkan pekerjaan terutama di perusahaan multinasional, dan dalam hal ini akan menciptakan kesenjangan lebih besar antara siswa dari sekolah internasional dan negeri.

## SIMPULAN

Penguasaan keterampilan *public speaking* sangat penting sebagai prasyarat bagi calon guru sebelum praktik mengajar di lapangan. Berdasarkan tinjauan kritis dan evaluasi bahasa Inggris sebagai bagian dari kurikulum di Indonesia dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pada bagian komponen konteks, tujuan Pendidikan Tinggi berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 5 dan tujuan kompetensi lulusan sesuai dengan PermenDikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 5 bagian Standar Kompetensi Lulusan dijadikan sebagai tolak ukur menganalisa evaluasi konteks sesuai dengan misi dan tujuan FKIP Universitas Pasundan; (2) pada komponen *input* terdapat lima indikator dan empat regulasi yang telah sesuai dengan data yang tersedia dari FKIP Universitas Pasundan; (3) pada komponen proses; strategi data yang tersedia telah sesuai dengan tolak ukur; dan (4) pada komponen produk, menghasilkan kerangka dan model kerja implementasi kurikulum bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* mahasiswa FKIP Universitas Pasundan yang mengontrak mata kuliah bahasa Inggris umum dan profesi sebanyak 534 mahasiswa.

Penting bagi pendidikan tinggi merumuskan RPS mata kuliah bahasa Inggris yang terfokuskan pada kemampuan *public speaking*. Pelatihan ulang harus dilakukan setiap guru dalam mengimplementasikan kurikulum bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan *public speaking*. Kegiatan ini merujuk pada tiga kegiatan mulai dari pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peningkatan bahasa Inggris sebagai bagian dari kurikulum juga akan memberikan keuntungan tambahan bagi lulusan untuk bisa mendapatkan kesempatan kerja sampai tingkat internasional.

## DAFTAR REFERENSI

Agustiawati, H., & Ambarwati. (2021). Increasing motivation in speaking skill. *ENRICH*,

- Ahmad, Z. (2019). Improving students' speaking ability by using reciprocal teaching strategy at the twelve grade students of SMKN 1 Rambah Roan Hulu Regency. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(1), 1–8.
- Al-Alawi, R., & Alexander, G. L. (2020). Systematic review of program evaluation in baccalaureate nursing programs. *Journal of Professional Nursing*, 36(4), 236–244. <https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2019.12.003>
- Al-Ali, M. N. (2004). How to get yourself on the door of a job: A cross-cultural Contrastive study of Arabic and English job application letters. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 25(1), 1–23. <https://doi.org/10.1080/01434630408666517>
- Al Hosni, S. (2014). Speaking difficulties encountered by young EFL learners. *International Journal on Studies in English Language and Literature (IJSELL)*, 2(6), 22–30. [www.arcjournals.org](http://www.arcjournals.org)
- Andika, A., & Mitsalina, E. (2019). Analysis of variety of learning difficulties to Indonesian language education students on English language courses at University of Ma'arif NU Kebumen. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.20961/shes.v2i1.36155>
- Anggini, D., & Arjulayana. (2021). Analysis student's speaking performance as a public speaker. *Globish (An English-Indonesian Journal for English, Education and Culture)*, 10(1), 60.
- Anggini, I. T., Riana, A. C., Suryani, D., & Wulandari, R. (2022). *Jurnal Multidisipliner Kapalamada perubahan-perubahan tersebut . Dalam Undang-Undang No Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditunjukkan untuk anak sejak lahir sampa*. 1(3), 398–405.
- Arkoudis, S., & Dougheny, L. T. (2015). *English Language Proficiency and Employability Framework* , Centre for the Study of Higher Education (Issue January). <https://doi.org/10.13140/2.1.3565.8569>
- Asipi, L. S., Rosalina, U., & Nopiyadi, D. (2022). The Analysis of Reading Habits Using Miles and Huberman Interactive Model to Empower Students' Literacy at IPB Cirebon. *International Journal of Education and Humanities*, 2(3), 117–125. <https://doi.org/10.58557/ijeh.v2i3.98>
- Asworo, C. W. (2019). The Analysis of Students' Difficulties In Speaking English at the Tenth Grade of SMK N 2 Purworejo. *Journal of English Education and Teaching*, 3(4), 533–538. <https://doi.org/10.33369/jeet.3.4.533-538>
- Bodie, G. D. (2010). A racing heart, rattling knees, and ruminative thoughts: Defining, explaining, and treating public speaking anxiety. *Communication Education*, 59(1), 70–105. <https://doi.org/10.1080/03634520903443849>
- Bonfanti, C. B. and A. (2015). Effective public speaking: a conceptual framework yn the corporate-communication field. *Corporate Communications: An International Journal*, 20(3), 375–390. <https://doi.org/10.1108/CCIJ-02-2015-0009>
- Brown, J. D. (1995). *The elements of language curriculum*. Heinle and Heinle.
- Clement, A. (2018). English for the Workplace: The Importance of English Language Skills for Effective Performance Review: Using Authentic Video in the Language



- Classroom View project. *The English Classroom*, 20(1), 2250–2831. <https://www.researchgate.net/publication/328353901>
- Colbeck, J. J. (2011). The Impact of a Fundamentals of Speech Course on Public Speaking Anxiety. *The Journal Odf Undergraduate Research*, 9(1), 145–160. <http://openprairie.sdstate.edu/jur>
- Dahana, E. E. (2020). Public Speaking Syllabus Evaluation and Needs Analysis as the Identity of School With Entrepreneurship Profile. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Volume 461 1st International Conference on Language, Literature, and Arts Education (ICLLAE 2019) Public*, 461(Icllae 2019), 118–120. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200804.022>
- Erfiani, Y. P. F. (2017). Improving Second Semester Students' Speaking Ability Through Storytelling Learning Model at English Study Program of Timor University (A Classroom Action Research Method). *Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 01(2), 136–150.
- Finn, A. N., Sawyer, C. R., & Schrodt, P. (2009). Examining the effect of exposure therapy on public speaking state anxiety. *Communication Education*, 58(1), 92–109. <https://doi.org/10.1080/03634520802450549>
- Gareis, E. (2006). *Guidelines for Public Speaking* (p. 44).
- Hall, I. J., Rim, S. H., & Dasari, S. (2022). Preventive care use among Hispanic adults with limited comfort speaking English: An analysis of the Medical Expenditure Panel Survey data. *Preventive Medicine*, 159. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2022.107042>
- Hamad, M. M., & Alnuzaili, E. S. (2022). The Effect of Using Simulation Strategy in Developing English as a Foreign Language Speaking Skill. *Journal of Language Teaching and Research*, 13(1), 198–206. <https://doi.org/10.17507/JLTR.1301.23>
- Handayani, F., & Prasetyo, D. E. (2022). Public Speaking Module to English Students Based on Communicative Language Teaching Method. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 145–151. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.43371>
- Holandyah, M., Marzulina, L., Erlina, D., Harto, K., Amalia, F., Fridiyanto, F., & Mukminin, A. (2022). Speaking Challenges in a Life Skill Program for Islamic Boarding School Students: A Case Study. *Journal of Language Teaching and Research*, 13(3), 670–677. <https://doi.org/10.17507/jltr.1303.23>
- Inayati, N., Hikmah Nurbatra, L., & Khadijah Maro, R. (2017). Implementation of 2015 Mentoring Program in English Department of University Muhammadiyah Malang. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(2), 609. <https://doi.org/10.22219/jinop.v3i2.4691>
- Irwandi, I., Ilham, I., & Isnaini, Y. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Pelaku Usaha Di Sentra Industri Kerajinan Emas, Perak Dan Mutiara Sekarbela. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 996. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14573>
- Jorre de St Jorre, T., & Oliver, B. (2018). Want students to engage? Contextualise graduate learning outcomes and assess for employability. *Higher Education Research and Development*, 37(1), 44–57. <https://doi.org/10.1080/07294360.2017.1339183>

- Kioupi, V., & Voulvoulis, N. (2019). Education for sustainable development: A systemic framework for connecting the SDGs to educational outcomes. *Sustainability (Switzerland)*, 11(21). <https://doi.org/10.3390/su11216104>
- Komalasari, K., & Rahmat. (2019). Living values based interactive multimedia in Civic Education learning. *International Journal of Instruction*, 12(1), 113–126. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.1218a>
- Kurniawan, I., Sabaruddin, S., & Lubis, A. A. (2022). The implementation of the integrated performance assessment (IPA) model to improve English students' speaking skills. *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)*, 7(2), 432–443. <https://doi.org/10.33369/joall.v7i2.20860>
- Kurniawan, S. (2017). Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 25–36. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.111>
- Li, Z., & Zhou, X. (2021). Flipping a Virtual EFL Public Speaking Class Integrated With MOOCs During the COVID-19 Pandemic. *International Journal of TESOL Studies*, 3, 178–195. <https://doi.org/10.46451/ijts.2021.03.05>
- Lim, J., Ko, H., Park, J., & Ihm, J. (2022). Effect of active learning and online discussions on the academic performances of dental students. *BMC Medical Education*, 22(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03377-9>
- López Montero, R., & Salas Alvarado, J. (2019). *Improving English Oral and Public Speaking Skills in the Classroom*. 30, 1659–1933.
- Mezmir, E. A. (2020). Qualitative Data Analysis: An Overview of Data Reduction, Data Display and Interpretation. *Research on Humanities and Social Sciences*, 10(21), 15–27. <https://doi.org/10.7176/rhss/10-21-02>
- Miles, M. . ., & Huberman, A. M. (1994). *An expanded sourcebook: Qualitative data analysis*. Sage Publications.
- Mishori, R. (2020). 7. Words matter: Charting the landscape of US and international English-speaking health profession organizations' Public Statements about FGM/C. *Journal of Obstetrics and Gynaecology Canada*, 42(2), e20. <https://doi.org/10.1016/j.jogc.2019.11.034>
- Murti, P., & Jabu, B. (2022). Students' English Speaking Difficulties and Teachers' Strategies in English Teaching: a Case Study At Sma Negeri 10 Gowa. *PERFORMANCE: Journal of English Education and Literature*, 1(1), 50–63.
- Nyoman Gunung, I., & Darma, I. K. (2019). Implementing the Context, Input, Process, Product (CIPP) Evaluation Model to Measure the Effectiveness of the Implementation of Teaching at Politeknik Negeri Bali (PNB). *International Journal of Environmental & Science Education*, 14(1), 33–39. <http://www.ijese.com>
- Raja, F. U. (2017). Anxiety Level in Students of Public Speaking: Causes and Remedies. *Journal of Education and Educational Development*, 4(1), 94. <https://doi.org/10.22555/joeed.v4i1.1001>
- Rukayah, Andayani, & Syawaludin, A. (2022). Learner's needs of interactive multimedia based on hybrid learning for TISOL program. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 18(1), 619–632. <https://doi.org/10.52462/jlls.207>
- Sabina, Z. (2018). the Importance of Teaching Listening and Speaking Skills. *World Science*, 7(June), 52–55. [https://doi.org/10.31435/rsglobal\\_ws/12062018/5881](https://doi.org/10.31435/rsglobal_ws/12062018/5881)

- Setiawan, E., Rahman, D. A., & Kristanto, R. (2020). Pelatihan Keterampilan Menulis dalam Korespondensi Berbahasa Inggris, Menerjemahkan serta Keterampilan Menggunakan Grammarly, Google Translate, dan Google Drive di Sekolah Menengah Kejuruan KSATRYA, Rawasari, Jakarta Pusat. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 118–126. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.733>
- Setiyawan, A., Ummul Ma'rufa, I. M., & Himmah, A. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Mahasiswi Lulusan D3 Keperawatan Dan Kebidanan Dalam Persiapan Bekerja Di Luar Negeri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 5035–5039. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.2187>
- Shen, M., & Chiu, T. (2019). EFL Learners' English Speaking Difficulties and Strategy Use. *Education and Linguistics Research*, 5(2), 88. <https://doi.org/10.5296/elr.v5i2.15333>
- Shi, X., Brinthaupt, T. M., & McCree, M. (2015). The relationship of self-talk frequency to communication apprehension and public speaking anxiety. *Personality and Individual Differences*, 75, 125–129. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2014.11.023>
- Sondiana, S. D. (2014). an Analysis of Grammatical Errors in Speech At the Students of English Education Study Program of Muhammadiyah University of Metro. *Premise Journal*, 3(2), 1–13.
- Stufflebeam, D. L. (1983). The CIPP Model for Evaluation. In *International Handbook of Educational Evaluation* (pp. 31–62). [https://doi.org/10.1007/978-94-010-0309-4\\_4](https://doi.org/10.1007/978-94-010-0309-4_4)
- Sukmadinata, N. (2017). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Tatzl, D. (2011). English-medium masters' programmes at an Austrian university of applied sciences: Attitudes, experiences and challenges. *Journal of English for Academic Purposes*, 10(4), 252–270. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2011.08.003>
- Ulker, V. (2017). The design and use of speaking assesment rubrics. *Journal of Education and Practice*, 8(32), 135–141.
- Yee, K. M., Jafre, M., & Abidin, Z. (2014). The Use of Public Speaking in Motivating ESL Learners to Overcome Speech Anxiety. *International Journal on Studies in English Language and Literature (IJSELL)*, 2(11), 127–135. [www.arcjournals.org](http://www.arcjournals.org)
- Zainuddin, S. Z. B., Pillai, S., Dumanig, F. P., & Phillip, A. (2019). English language and graduate employability. *Education and Training*, 61(1), 79–93. <https://doi.org/10.1108/ET-06-2017-0089>
- Zhang, X., Ardasheva, Y., & Austin, B. W. (2020). Self-efficacy and english public speaking performance: A mixed method approach. *English for Specific Purposes*, 59, 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2020.02.001>